

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Minat

##### 1. Pengertian Minat

Pengertian Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.<sup>11</sup> Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.<sup>12</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada sekolah yang baik. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu. Dengan demikian, minat dapat dilihat dari aspek perhatian, kesenangan, kegembiraan, dan kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang.

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi,

---

<sup>11</sup>Supriyadi. *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA 7 Manado*, (Tesis, UIN Alauddin, 2010), h.62

<sup>12</sup> Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011, h. 113.

implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>14</sup>

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu seperti suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>13</sup>Nurdin Usman. *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.17.

<sup>14</sup>Guntur Setiawan. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.63.

Implementasi juga dapat diartikan sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Semua itu sudah direncanakan pada awal waktu. Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

Sedangkan menurut bidang pengajaran “minat diartikan sebagai kecendrungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.<sup>15</sup> Dengan demikian dari kedua pengertian diatas, tidak adanya suatu hal yang bertentangan, definisi diatas menyatakan bahwa minat orang tua adalah merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruhnya, yakni penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa seorang tua siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, Hilgard memberi rumusan-rumusan tentang “minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa

---

<sup>15</sup>WS.Psikolo *Pengajaran*, Cet V, PT. Gramedia, 1999,h.188

senang”.<sup>16</sup> Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap psikologis terhadap suatu hal yang tidak disengaja maupun disengaja yang dipengaruhi faktor luar.

## 2. Unsur-Unsur Minat

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur, antar lain :

### a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>17</sup>

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Minat melakukan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan, landasan bagi konsentrasi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003, h. 57

<sup>17</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010, h. 105

tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya

Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakan. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>18</sup>

#### b. Perasaan Senang

Minat pada perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya. Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan memuaskan dari pada dia mengerjakan pekerjaan yang tidak dia senangi. Bila perasaan itu dinilai sebagai suatu yang berharga, maka timbulah perasaan senang. Sebaliknya bila pekerjaan bidang boga tidak dianggap bernilai, maka timbulah perasaan tidak senang. Perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa simpati, dan lain sebagainya. Penilaian yang positif tercangkup dalam perasaan senang, sedangkan penilaian yang negatif tercangkup dalam perasaan tidak senang.

Menurut Abu Ahmadi bahwa perasaan dibagi menjadi dua macam yaitu : 1) Perasaan Jasmani adalah perasaan yang berhubungan erat dengan kejasmanian dan fungsi-fungsi hidup yang lain. Perasaan yang termasuk dalam perasaan

---

<sup>18</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju, 1996, h. 50

jasmani adalah perasaan penginderaan dan perasaan biologis. 2) Perasaan Kejiwaan adalah perasaan yang berhubungan erat dengan hal-hal bersifat kerohanian atau kejiwaan. Perasaan yang termasuk dalam perasaan kejiwaan adalah perasaan ketuhanan, perasaan kesusilaan, perasaan sosial, perasaan keindahan, perasaan harga diri dan perasaan intelek.

#### c. Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penggerak berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif merupakan rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Pengertian motivasi mempunyai 3 elemen penting, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi pada setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.

#### d. Fungsi Minat

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat pada dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan

sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan.<sup>19</sup> Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan. Adapun proses minat menurut Ngalim Purwanto terdiri dari :

- 1) Motif (alasan dasar, pendorong)
- 2) Perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur, rendah, dan disini harus dipilih.
- 3) Keputusan. Saat situasi penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tidak mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.
- 4) Bertindak sesuai keputusan yang diambil.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat yang muncul dalam psikologis peserta didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya yaitu, faktor individu dan faktor sosial.

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* . (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h.140.

a) Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri peserta didik secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas dibidang kerja atau koperasi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang sosial kemasyarakatan maka akan cenderung melakukan aktivitas sosial dilingkungannya.

b) Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena, kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan pertanian maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan perikanan maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai hal itu. Jadi apabila orang tua peserta didik mempunyai latar belakang keluarga yang berprofesi dibidang pendidikan dan keguruan maka minat belajar untuk mengikuti orang tua tersebut akan muncul dengan sendirinya.



## B. Deskripsi Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu sebagai anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua adalah orang tua yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi dewasa.<sup>20</sup> Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peran ini. Contohnya adalah para orang tua angkat (karena adopsi), atau ibu tiri (istri dari ayah biologis anak) atau ayah tiri (suami dari ibu biologis anak).

Zaldy mengemukakan bahwa “orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan”.<sup>21</sup> Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan anak-anaknya). Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dua orang tua yang atau lebih yang diikat ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan dan tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga.

Tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri

---

<sup>20</sup>Dartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 854

<sup>21</sup> Zaldy, *Peran Fungsi Orang Tua*, <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/> diakses pada 6 maret 2019

dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga.<sup>22</sup>

## 2. Peran Orang Tua

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Anak sebaiknya diberikan pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anaknya dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.

Dalam pasal 1 UU perkawinan no. 1 tahun 1974, dikatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran yang ada dalam keluarga.

---

<sup>22</sup> Arifin, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 74.

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung Citra Umbara, 2013) h.2

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup> Berikut peran orang tua di dalam keluarga terutama terhadap anak:

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua dalam hal ini tetap paling yang mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap kepada orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua berperan sebagai pendidik. Mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anak-anaknya dirumah karena guru itu tidak cukup di sekolah saja.

Jadi peran orang tua sebagai pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk anak-anaknya. Kewajiban mendidik ini dijelaskan secara tegas dinyatakan oleh Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 “Sebaiknya dalam mendidik anak diterapkan keteladana yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi atau memberi hukuman fisik kepada namun memberikan peringatan atau pun arahan agar tidak mengulanginya lagi”.

---

<sup>24</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 320.

### 3. Orang tua sebagai pelindung

Anak mengenal berbagai macam nilai dan norma dalam keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab tertentu, keluarga dapat menentukan karakter setiap anggotanya terutama anak. Anak merupakan anggota keluarga yang wajib dilindungi oleh setiap anggota lain yang ada di dalam keluarga. Kebutuhan setiap anak harus dipenuhi oleh perlu diperhatikan sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga sangat berperan dalam melindungi anak. Rasa nyaman dan suasana yang mendukung perlu diciptakan oleh keluarga terhadap anak.<sup>25</sup>

Keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self actualization*). Kondisi keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Dari penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui seminar dan pendampingan masalah keluarga.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).h. 95

<sup>26</sup> Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. (Jakarta : Amzah. 2007). h.65

Orang tua adalah pelindung anak-anaknya, penjelasan yang sangat mudah untuk dipahami. Dalam pertanya hal ini, orang tua ibarat teman atau pelindung yang siap sedia kapan pun untuk melindungi anaknya dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang biasa dan tidak biasa diberikan orang tua pada anak-anaknya terdiri atas perlindungan terhadap kesehatan anak-anaknya, dan perlindungan atas kesejahteraan anak-anaknya.<sup>27</sup> Perlindungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tersebut bersifat naluriyah. orang tua sebagai pelindung disini disebut bahwa orang tua yang selalu melindungi anaknya ketika dimana pun berada. Karena anak muda sekarang ini sangat sulit dikasih tau.

#### **4. Orang tua sebagai pengaruh**

Orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. Dalam peranya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal yang baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat di tuntut berlebih ketika anak ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka anak-anak remaja dikenal memiliki kelebihan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang di anggap benar. Dimasa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap mengambil semua yang mereka temuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan.

Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar tidak melanggar peraturan-peraturan dirumah dan diluar rumah. Zakyah Drajat mengatakan “bahwa pengawasan harus dilakukan seentak oleh orang

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemah* (semarang: C, Toha Putra, 2004), h. 951

yang berwenang, Masyarakat, sekolah, orang tua”. setiap tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarahan orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya.<sup>28</sup>

Lingkungan di mana anak-anak tumbuh tentu memiliki beberapa dampak pada jenis karakteristik kepribadian anak. Jika keluarga memiliki konflik tinggi, dan anak-anak tertarik pada banyak argumen dan ketidaksepakatan, kemungkinan besar mereka akan memiliki kepribadian yang bertentangan, karena mereka bertambah tua. Selain itu, jika sebuah keluarga tidak memiliki struktur apa pun di dalam rumah tangga, anak-anak akan jauh lebih impulsif dan mungkin mendapat masalah lebih sering daripada anak-anak yang berasal dari keluarga terstruktur.

#### **5. Peran orang tua sebagai penasehat**

Peran orang tua terhadap anak yang satu ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari sebagai peran pendidik dan tenaga pengarah. memberi nasehat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua. namun, dalam menjalankan perannya ini, tidak sedikit orang tua menemui hambatan sehingga cukup kesulitan.<sup>29</sup> Pada dasarnya, tidak ada manusia yang suka di nasehati, mereka akan merasa apabila mendapat nasehat membuat dirinya terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. oleh karena itu, sebagian orang tua dituntut pintar akan dalam memberinya nasehat. Pastikan caranya berbeda dan terkesan tidak mengurangi.

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas dalam memberi makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan berarti tidak perlu, sangat perlu namun ada beberapa

---

<sup>28</sup>Zakiah Drajat, *Memberikan Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013) h. 97

<sup>29</sup>Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), h.34

hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak. Pendidikan yang baik itu akan tercermin dari tingkah laku anak ketika berada dekat dengan orang tuanya. Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitas sebagai pelajar, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.<sup>30</sup>

Sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi juga orang tua berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi belajar yang bagus, hendaknya orang tua menasihati anaknya untuk meningkatkan aktifitas belajarnya, dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar untuk anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang, maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Orang tua sangat berperan dalam hal ini, karena inilah sebuah lingkungan terdekat dan terakrab dengannya. Apalagi dengan

---

<sup>30</sup>Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Mendidik Anak Laki-Laki*. (Jakarta : Gema Insani. 2007), h.82

kedekatan emosional. Hal ini dibutuhkan anak untuk mencapai prestasi yang bagus dalam pelajaran.<sup>31</sup>

Peran orang tua sebagai pendidik memang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Orang tua hendaknya mempertahankan prestasi anaknya. Tidak sedikit pula banyak kasus yang muncul bahwa keberhasilan belajar atau prestasi seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Ketika proses kegiatan belajar, maka akan timbul dalam diri anak tersebut sebuah motivasi positif yang dapat mendorong untuk rajin belajar. Akan tetapi kenyataan di lapangan karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan primernya banyak orang tua yang bekerja, sehingga untuk member motivasi belajar kepada anak nyaris tidak ada waktunya. Sedangkan proses pengajaran yang diberikan guru disekolah waktunya terbatas, dan bukan hanya satu siswa saja yang harus diberikan bimbingan. Maka dari itu haruslah memberikan pencerahan kepada anak, terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Karena motivasi orang tua menjadi salah satu factor yang menentukan belajar yang efektif.

## **6. Orang Tua Sebagai Teladan**

Peran orang tua sebagai teladan untuk anak saat ini sangat lah penting dalam kehidupan moderen anak sangatlah rawan dalam pergaulan dan anak rawan juga meniru kegiatan orang dewasa atau gaya orang dewasa. Maka disitulah orang tua harus memberi contoh-contoh yang baik untuk anak-anaknya karan sangat

---

<sup>31</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h.45



berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua sebagai teladan pertama untuk kehidupan anak-anaknya.

Seorang anak merupakan sebuah anugerah terindah yang di berikan oleh Allah kepada orang tua yang melalui perantara seorang wanita, yang sebagaimana wanita tersebut akan menjadi seorang orang tua sekaligus seorang ibunya. Pemberian anugerah ini tentu saja disertai dengan tanggung jawab dalam merawat dan membimbing mereka untuk menjadi manusia yang dimana akan mengenal dirinya dan mengetahui siapa penciptanya. Para orang tua sangatlah penting dalam hal perkembangan akhlak dan karakter anak untuk masa keselanjutannya nanti. Orang tua selalu berharap anaknya akan berkembang menjadi lebih baik dan menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa-bangsanya kelak.

Sebagai orang tua harus memenuhi semua kewajiban dan tanggung jawab yang di berikan oleh Allah untuk merawat dan memberikan bimbingan kepada anugerah tersebut. Sebagai orang tua juga harus mengajar dan membimbing anak-anaknya untuk menuntut ilmu, salah satunya yaitu sekolah. Memang benar, sekolah itu merupakan tempat untuk menimba ilmu, tempat menambah pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan tempat awal mulanya menemukan kehidupan bersosialisasi. Sebuah karakter itu pertama kali terbentuk di rumah, karena adanya kewajiban orang tua lah yang membentuk anak berkarakter sejak anak usia dini.

Pengajaran anak itu di ajarkan berawal dari anak masih kecil, dan anak di ajarkan pengajaran yang mudah-mudah terlebih dahulu, seperti pembiasaan yang di ajarkan di rumah. Sebagai orang tua, kita harus mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak-anak kita, semisal orang tua membiasakan anak

untuk berbicara dengan sopan santun, masuk atau pun keluar rumah di biasakan mengucapkan salam terlebih dulu, anak di ajarkan juga makan dan minum sambil duduk, anak juga di ajarkan merunduk di saat ada tamu atau melewati orang yang lebih tua dari nya. Dengan cara pembiasaan-pembiasaan seerhana ini lama-lama anak akan tertanam sebuah pembiasaan berkeperilakuan yang baik-baik an sopan santun.

Kita sebagai orang tua juga harus memberikan cermin/contoh yang baik di depan anak-anak kita. Karena sikap dan tingkah laku anak itu merupakan cerminan pola asuh orang tua di rumah. Orang tua merupakan sosok seseorang yang di jadikan panutan selalu di hormati bagi anak-anaknya, dan bukan malah menjadi sosok yang menakutkan dan di takuti seperti hantu. Akan tetapi, orang tua juga hanyalah manusia biasa yang selamanya itu belum tentu benar dan tidak selamanya ucapan maupun tindakannya itu juga akan selalu benar.

### **7. Peran Orang Tua Sebagai penanggung Jawab**

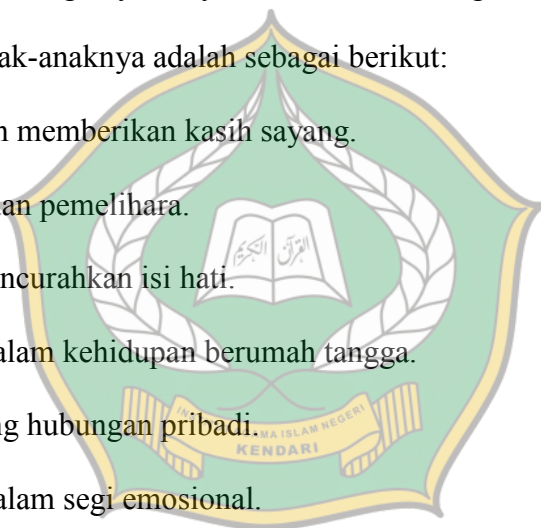
Peran orang tua sebagai penganggung jawab anak adalah bentuk pelindung kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk gengan berkenaan dengan anak-anak dalam perjalannya menuju dewasa. Anak-anak bukan hal yang mustahil mengalami hal hal-hal yang baik. Misalnya, membuat masalah dilingkungan disekolahnya dan sebagainya. Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuanya, menyikapi hal ini, orang tua harus memiliki kesabaran dan kekuatanyang ekstra. Jika hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung

mereka.<sup>32</sup> Peran orang tua terhadap anak sebenarnya bukan hanya kelima point di atas. Pada intinya, orang tua sangat berperan dalam kehidupan anaknya, lalu bagaimana peran anak terhadap orang tuanya, peranya hanya satu, sebagai “penurut”. Berikut peran ibu dan ayah terhadap anaknya :

a) Peran ibu

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibu lah ibu yang selalu disamingnya, memberi makan, minum, mengganti pakean, dan sebagainya. Uyoh Sadullioh mengatakan bahwa ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan memberikan kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi emosional.



b) Peran ayah

Disamping ibu, ayah juga mempunyai peran tidak kalah penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Kegiatan yang dilakukan ayah sehari-hari sangat berpengaruh besar terhadap anak-anaknya. Peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagian berikut:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intens keluarga dengan masarakat atau dunia luar.

---

<sup>32</sup>Fella Eka Febrian, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)* skripsi (Jember: Universitas Jember, 20167) h. 19-21

- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Hakim atau yang mengadili jika terjadi selisih paham.
- 5) Pendidik dari segi rasional.<sup>33</sup>

Dapat disampaikan orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap anak-anaknya yaitu: orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung orang tua sebagai pengaruh, orang tua sebagai penasehat, orang tua sebagai penanggung jawab. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang peranan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting demi terciptanya ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan.

Orang tua adalah dua individu yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.<sup>34</sup> Dalam hidup berumah tangga penting ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan pola pikir, perbedaan dari gaya dan perbedaan kebiasaan, perbedaan sifat dan tabiyat, perbedaan dari tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan, serta masih banyak lagi perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang mempengaruhi gaya kehidupan anaknya sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat dari kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang akan di lahirkan dalam keluarga tersebut.

Djamarah mengemukakan bahwa “orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga”<sup>35</sup> Sedangkan Orang tua Menurut Ubaydillah adalah “orang yang lebih tua atau dituakan dan orang yang telah melahirkan kita yaitu Ayah dan

---

<sup>33</sup>Arifin, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014), h.195

<sup>34</sup><https://zaldym.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 15 februari 2019

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Pikir Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.29

Ibu”<sup>36</sup>Orang tua bukan hanya pelindung utama tetapi juga merupakan guru utama bagi anak/siswanya. Orang tua juga tempat mengantukan diri bagi anaknya, oleh karna itu orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan arahan yang bersifat positif bagi anak-anaknya sudah merupakan keyakinan umum bahwa meningkatkan jumlah masalah dalam masarakat sebagian disebabkan oleh merosotnya disiplin orang tua terhadap anak-anak.suatu aspek diataranya adalah hukuman.

## **8. Faktor Pemahaman Orang Tua**

### **a. Pendidikan Orang Tua**

Pada dasarnya dibanyak Negara berkembang, akibat adanya penjajahan menjadikan hanya sebagian kecil penduduk memperoleh kesempatan belajar disekolah. Mereka yang memperoleh kesempatan belajar pada waktu itu umumnya dari kalangan bangsawan dan pegawai.Keadan itu mengakibatkan kurangnya kesempatan khususnya bagi kepala keluarga petani untuk memperoleh sesuatu tingkat pendidikan formal, hal ini banyak terdapat pada golongan petani sebagai golongan yang tidak mampu.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua akan berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memili pendidikan yang tinggi akan memiliki dorongan untuk memperbaiki hidupnya dan keluarganya, disamping itu akan memberikan pertimbangan rasional dalam menghadapi suatu masalah, yang berpengaruh terhadap pandangan dan wawasanya. Demikian juga dengan pendidikan anak mereka, orang tua akan mempunyai dorongan atau

---

<sup>36</sup> Ubaydillah, *Membangun Konsep Diri Positif Pada Anak-anak*, Bontang.2007/ww.google

motivasi besar untuk menyekolahkan anak mereka, orang tua akan mempunyai dorongan atau motifasi besar untuk meyekolahkan anak mereka. Setiawan Eko Nugroho dalam penelitian juga menyatakan bahwa, rendahnya tingkat pendidikan anak.<sup>37</sup>

b. Pendapat orang tua

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Ini terlihat padakenyataan bahwa pendapat petani masih rendah, terutama yang memiliki lahan yang sempit dan hanya mengandalkan hasilpetani. Tingkat pendapatan orang tua (kepala keluarga) digunakan sebagai tolak ukur kesahjehtran keluarga, karena pendapatan orang tua merupakan sumber untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga. Pandangan orang tua diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.<sup>38</sup>

Data perserikatan Bangsa-bangsa untuk anak-anak (UNIFEC) menyatakan dua sampai tiga juta diindonesia akan disebut sebagai generasi yanghlang akibat kekurangan pangan, penyakit, dan tidak berpendidikan.<sup>39</sup>hal ini dapat disimpulkan nbahwa ketika putus sekolah tinggi bahwa juga tida juga buta huruf, faktor utama penyebabnya adalahkemiskinan dan tidak mampuan orang tua untuk membiayai anak-anaknya sekolah.

Kemudian dalam jejak pendapat yang dilakukan, tidak kurang dari 42 persen responden berpendapat, biaya sekolah SD disaat ini sangat mahal. Kemudian 45 persen mengangab biaya SMP saat ini sangat mahal, dan 51 persen

---

<sup>37</sup> Ahmad Shaleh Hasil, *Pendidikan Dalam Msasarakat* (Yogyakarta: sabda Media, 2010) h. 58

<sup>38</sup> *Op. cit*, h 17-19

<sup>39</sup> Eko Presetio, *Orang Miskin Dilarang Sekolah* (Yokyakarta: Risets, 2005) h. 10-12

menyesatkan biaya SMU saat ini mahal. Jangan tanya bagaimana perguruan tinggi, tentu jauh lebih mahal.

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar terdiri atas golongan penghasilan rendah, anggota keluarga/anak-anak banyak, sebagian besar penghasilannya dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi. Masyarakat yang berpenghasilan kecil memang cenderung berkonsumsi besar, ini terjadi dimana saja, bukan hanya di Indonesia. Jadi seandainya mendapatkan penghasilan, yang diutamakan juga untuk kepentingan konsumsi. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dapat dirasakan oleh golongan yang ekonominya lebih baik. Disamping itu biaya masyarakat yang dibutuhkan untuk pendidikan itu bertambah besar sejajar dengan tingginya tingkat pendapatan. Sehingga siswa yang berhasil sekolah tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat juga menikmati biaya masyarakat yang lebih baik daripada siswa yang putus sekolah agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

### **C. Pengertian Madrasah**

Secara etimologi, kata “madrasah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan Agama Islam. Sedangkan di dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “darasa” yang artinya “belajar”. Madrasah berarti tempat untuk belajar. Kata darasa dengan pengertian “membaca

dan belajar”, yang merupakan akar kata madrasah itu sendiri, berasal dari Bahasa Hebrew atau Aramy.<sup>40</sup>

Madrasah juga berarti Aliran atau Madzhab. Secara harfiah kata “madrasah” berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah” (yang notabene juga bukan kata asli bahasa Indonesia). Pada umumnya pemakaian kata madrasah dalam arti sekolah, mempunyai konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah Agama Islam. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana dimana anak didik mengenyam pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, terkendali. Jika dikaji dari pengertian bahasa, istilah madrasah merupakan isim makan (nama tempat), berasal dari kata darasa, yang bermakna tempat orang belajar. Dari akar makna tersebut kemudian berkembang menjadi istilah yang kita pahami sebagai tempat pendidikan, khususnya yang bermuansa Islam.<sup>41</sup>

Sedangkan secara epistemologi, madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren. Lebih lanjut, dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan ini merupakan lembaga madrasah timur tengah masa modern karena pengaruh pendidikan barat yang diisi secara dominan dengan kurikulum keagamaan. Meskipun demikian, karena pengaruh politik penjajah, sekolah dan madrasah dipandang sebagai dua bentuk lembaga pendidikan yang berbeda secara dikhotomis: sekolah bersifat sekuler dan madrasah bersifat Islam. Secara teknis,

---

<sup>40</sup>Dawam, Ainurrafiq. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet.I; Listafariska Putra, 2004), h.39

<sup>41</sup>Hamid, Abu. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan Taufiah Abdullah ed. Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta; Rajawali, 1983), h.52



dalam proses belajar-mengajar secara formal di Indonesia, madrasah tidak hanya dipahami sepintas sebagai sekolah. Melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “Sekolah Agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (Agama Islam).

Madrasah adalah isim makan dari kata darasah-yadrusū-darsan wadurūsan wa dirāsatan, yang bermakna; terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka, sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Istilah sekolah berasal dari bahasa Belanda, yaitu school atau scola bermakna tempat untuk belajar. Istilah madrasah/sekolah digunakan dengan pengertian yang sama yaitu tempat untuk belajar.

Oleh karena itu kata Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu Madrasah yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.<sup>42</sup> Sejalan dengan pendapat Malik Fajar Madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan Taufiah Abdullah ed. Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta; Rajawali, 1983), h. 328.

<sup>43</sup> Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan* (Bandung, Mizan 1998), h. 15

#### D. Kajian Relevan

Kajian relevan digunakan untuk mencegah terjadinya kesamaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai bukti dengan adanya nilai orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, menentukan ada beberapa penelitian yang sama dan penelitian tersebut digunakan sebagai acuan pembandingan antara penelitian yang dipelajari yang peneliti teliti dengan penelitian yang telah ada. Karena fokus dalam penelitian yang berbeda-beda, maka hasil yang ditemukan juga berbeda. Adapun kajian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ina Karniati, Alumni Institut Agama Islam Negeri Kendari 2018 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Keperguruan tinggi Pada Masyarakat Bajo Desa Lakamar Kec. Towea Kab. Muna”. Penelitian ini memfokuskan pada remaja yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi.<sup>44</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Marselina Astri Ayu Prawesti, 2014 yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anakya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK N 1 Pandak”. Dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang perhatian orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SMK.<sup>45</sup>

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap karya dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dan menjadi bahan

---

<sup>44</sup> Karniati. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Keperguruan tinggi Pada Masyarakat Bajo Desa Lakamar Kec. Towea Kab. Muna*. Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2018.

<sup>45</sup> Marselina Astri Ayu Prawesti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anakya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK N 1 Pandak*. 2014

yang amat berharga bagi penulis, terutama untuk memberikan gambaran sebelumnya, begitu juga sumber-sumber lain yang membahas terkait minat orang tua menyekolahkan anaknya di jenjang pendidikan yang lebih baik, menjadi bahan yang amat sangat berguna, sehingga penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti, Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji minat atau ketertarikan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih baik. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah tempat, waktu dan objek kajian yang menjadi bahan peneliti terkaitminat orang tua menyekolahkan anaknya di MIN 2 Konawe Selatan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya yang berkualitas. Salah satu wahana atau cara yang dapat meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah merupakan jembatan bagi masarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan pendidikan secara umum dan agamanya, agar menjadi SDM yang berkualitas.

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada sesuatuhal atau aktifitas tertentu. Dalam penelitian ini yang akan di teliti adalah orang tua siswa yang mengambil keputusan menyekolahkan anaknya ke Min 2 Konsel, sebagai salah satu langkah masa depannya nanti. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Min 2 Konsel yaitu:

- 1) Faktor instrinsik “dalam” yang meliputi: rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi.
- 2) Faktor ekstrinsik “luar” yaitu meliputi: dukungan keluarga, dukungan sekolah dan status social.dari beberapa faktor-faktor tersebut akan memberikan suatu respon yaitu ketertarikan orang tua siswa Min 2 Konsel faktor-faktor mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya dimini 2 konsel kec. Konda kab. Konawe Selatan.

